

# Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi

Nida Auliana Umami<sup>1</sup>, Rivani Cania<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Sukabumi (Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia)  
nidaaulia@polteksmi.ac.id<sup>1</sup>

## Abstract

*Financial records carried out by Super Sedap MSMEs basically only record daily receipts and expenditures. Calculation of net income is calculated from receipts minus expenses. This study aims to find out how to calculate net income before and after using calculations that meet SAK EMKM, what obstacles occur when implementing SAK EMKM, as well as solutions from implementing financial records that meet SAK EMKM on Super Sedap SMEs. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including: observation, interviews, and literature study. The results of the study of recording financial statements on Super Sedap MSMEs show that there are differences in net income before and after the application of financial records that meet SAK EMKM. Constraints faced when implementing financial records in accordance with SAK EMKM on Super Sedap SMEs are in the use of all assets owned. Many assets are not detailed in detail. In addition, Super Sedap SMEs also do not take into account the depreciation of fixed assets and the cost of production. The solution for implementing financial records in accordance with SAK EMKM for Super Sedap SMEs is to detail all assets owned, calculate depreciation of fixed assets using the straight-line method, and calculate the cost of goods manufactured during the current period.*

**Keywords:** Financial Report; SAK EMKM; MSMEs.

## Abstrak

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Super Sedap pada dasarnya hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran per harinya. Perhitungan laba bersih dihitung dari penerimaan dikurangi pengeluaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan laba bersih sebelum dan setelah menggunakan perhitungan yang memenuhi SAK EMKM, kendala apa yang terjadi pada saat penerapan SAK EMKM, serta solusi dari penerapan pencatatan keuangan yang memenuhi SAK EMKM pada UMKM Super Sedap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian pencatatan laporan keuangan pada UMKM Super Sedap menunjukkan adanya perbedaan laba bersih sebelum dan sesudah penerapan pencatatan keuangan yang memenuhi SAK EMKM. Kendala yang dihadapi pada saat penerapan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Super Sedap yaitu berada pada penggunaan seluruh aset yang dimiliki. Banyak aset yang tidak dirinci secara detail. Selain itu, UMKM Super Sedap juga tidak memperhitungkan penyusutan aktiva tetap dan harga pokok produksi. Solusi untuk penerapan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Super Sedap adalah merinci seluruh aset yang dimiliki, menghitung penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus, serta menghitung harga pokok produksi selama periode berjalan.

**Kata kunci :** Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dan berorientasi pada *profit* pasti memiliki tujuan utama yang jelas, yakni memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan operasional perusahaannya. Tak terkecuali perusahaan dengan skala Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM). UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Landasan fundamental ekonomi Indonesia saat ini telah mendorong pemerintah untuk terus menerus secara sustainable membangun struktur ekonomi yang kokoh dan kuat, dengan mempertimbangkan seluruh keberadaan Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor mikro ini justru telah terbukti memberikan ratusan ribu, bahkan jutaan lapangan kerja dan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkembang dan tumbuh pesat di masyarakat. Keberadaan UMKM tidak dapat diragukan lagi keberadaannya karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak utama ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi berkepanjangan puluhan tahun 1998 (Puji, H., dkk, 2020:180).

UMKM Super Sedap merupakan usaha yang menjual berbagai cemilan berbentuk permen yang terbuat dari jahe dan asem. UMKM Super Sedap berdiri pada tahun 1985 dan masih berkembang hingga sekarang. Awalnya usaha ini hanya memproduksi sendiri produknya di rumah saja. Setelah 2 tahun mengalami peningkatan, UMKM Super Sedap mendirikan sebuah pabrik untuk menampung produksi yang cukup besar. UMKM ini melayani pembelian per kilo baik jumlah kecil maupun besar. UMKM Super Sedap beralamat di Jalan Parungseah kp. Kابدundangan rt/rw 003/009, desa Parungseah Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi.

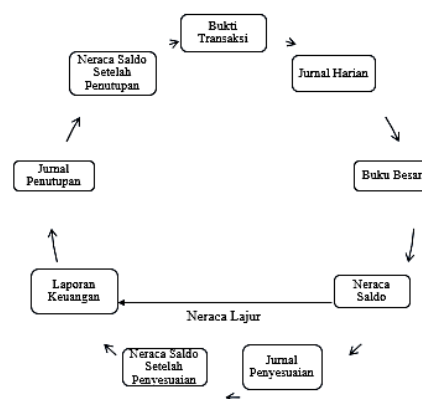
Berdasarkan salah satu permasalahan umum UMKM yakni tidak memiliki pencatatan laporan keuangan, begitu pula dengan UMKM Super Sedap tidak memiliki pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pihak UMKM hanya mencatatkan transaksi yang terjadi per harinya dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran uang. Setiap bukti transaksi pembelian dan penjualan, pemilik UMKM hanya meminta dan membuat nota jika pihak pembeli maupun perusahaan meminta. Setiap bukti pencatatan keuangan yang dibuat tidak disimpan sebagai arsip oleh pemilik UMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan keuangan sebelum dan sesudah menerapkan dan mengimplementasikan pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM), kendala dan solusi dalam penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM).

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Akuntansi

Menurut Agus dkk (2016:52), siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Siklus Akuntansi

Sumber: Agus dkk, 2016

### 2. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2020:1) entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.

- d. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.

### 3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2020:42) mengemukakan bahwa entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- a. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- b. Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.
- c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
  - a. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000;
  - b. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000;
  - c. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil

### METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi kasus dengan obyek penelitian sebuah UMKM di Kabupaten Sukabumi yakni UMKM Super Sedap. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif.

Menurut Ary Gumati dkk (2016:21) penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena khusus dengan menekankan kepada isu tentang apa yang sedang terjadi, bukan kepada mengapa hal itu terjadi. Setelah mengetahui gambaran perusahaan, penulis lalu mengumpulkan informasi berupa data. Data tersebut berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian data tersebut akan diolah menjadi suatu kesimpulan yang menghasilkan pencatatan laporan keuangan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi  
Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke UMKM Super Sedap untuk mengamati bagaimana pencatatan keuangan di perusahaan tersebut.
2. Wawancara  
Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi yang disajikan dalam bentuk data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Studi Pustaka  
Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian melalui buku, artikel ilmiah, maupun internet yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Pencatatan Keuangan UMKM Super Sedap**

Bentuk pencatatan transaksi dari UMKM Super Sedap adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Transaksi UMKM Super Sedap Bulan Juni

Tanggal	Penerimaan	Banyak (kg)	Jumlah (Rp)	Jenis Transaksi	Pembelian	Banyak	Jumlah (Rp)	
19/06/21	Permen Jahe Ori	250	7.500.000	tunai	Jahe	1,5 kwintal	1.350.000	
	Permen Jahe Wijen	100	3.500.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Permen Jahe Ori	3	105.000	tunai	Minyak Goreng	1/2 kg	7.500	
	Permen Jahe Ori	2	70.000	tunai	Tidak ada transaksi			
	Permen Jahe Wijen	1	40.000	tunai				
20/06/21	Permen Jahe Ori	95	2.850.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Permen Asem	5	175.000	tunai	Minyak Goreng	1/4 kg	4.000	
21/06/21	Permen Asem	160	5.600.000	tunai	Gula Pasir	20 bal	10.500.000	
	Tidak ada transaksi				tunai	Gaji Pegawai		10.000.000
22/06/21	Permen Jahe Wijen	6	240.000	tunai	Jahe	1 kw	1.000.000	
	Permen Asem	140	4.900.000	tunai	Asem	1 kw	1.750.000	
23/06/21	Permen Jahe Ori	100	3.500.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Tidak ada transaksi				tunai	Minyak Goreng	1/4 kg	4.000
24/06/21	Permen Jahe Ori	10	350.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Tidak ada transaksi				tunai	Minyak Goreng	1/4 kg	4.000
25/06/21	Permen Jahe Ori	200	6.000.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Permen Jahe Ori	286	10.000.000	kredit	Minyak Goreng	1/4 kg	4.000	
26/06/21	Permen Jahe Wijen	50	2.000.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Tidak ada transaksi					Minyak Goreng	1/4 kg	4.000
						Jahe	150	2.100.000
27/06/21	<b>LIBUR</b>							
28/06/21	Permen Jahe Ori	6	210.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Tidak ada transaksi					Minyak Goreng	1/4 kg	4.000
29/06/21	Tidak ada transaksi					Tabung Gas	2 buah	44.000
						Minyak Goreng	1/4 kg	4.000
30/06/21	Permen Jahe Ori	11	385.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000	
	Permen Asem	3	120.000	tunai	Minyak Goreng	1/4 kg	4.000	
Jumlah			37.545.000		Jumlah		27.135.500	

Sumber: UMKM Super Sedap, 2021

Tabel 2 Data Transaksi UMKM Super Sedap Bulan Juli

Tanggal	Penerimaan	Banyak (kg)	Jumlah	Jenis Transaksi	Pembelian	Banyak	Jumlah
01/07/21	Permen Jahe Ori	60	2.100.000	tunai	Tabung Gas	2 buah	44.000
	Permen Asem	45	1.800.000	tunai	Minyak Goreng	1/4 kg	4.000
02/07/21	<b>LIBUR</b>						
03/07/21	Tidak ada transaksi						
04/07/21	Tidak ada transaksi						
05/07/21	Permen Jahe Wijen	41	1.435.000	tunai	Beban Listrik, telpon & air		120.000
	Permen Asem	25	875.000	tunai			
06/07/21	Tidak ada transaksi						
07/07/21	Tidak ada transaksi						
08/07/21	Permen Jahe Ori	35	1.225.000	tunai	Tidak ada transaksi		
	Permen Asem	10	400.000	tunai			
09/07/21	Tidak ada transaksi						
10/07/21	Permen Jahe Ori	5	175.000	tunai	Tidak ada transaksi		
11/07/21	Tidak ada transaksi						
12/07/21	Tidak ada transaksi						
13/07/21	Tidak ada transaksi						
14/07/21	Permen Jahe Ori	5	175.000	tunai	Tidak ada transaksi		
15/07/21	Tidak ada transaksi						
16/07/21	Permen Jahe Ori	3	105.000	tunai	Tidak ada transaksi		
	Permen Asem	1	40.000	tunai			
17/07/21	<b>LIBUR</b>						
18/07/21	Permen Jahe Ori	250	7.500.000	tunai	Tidak ada transaksi		

Tanggal	Penerimaan	Banyak (kg)	Jumlah	Jenis Transaksi	Pembelian	Banyak	Jumlah
18/07/21	Permen Jahe Wijen	50	1.750.000	tunai	Tidak ada transaksi		
18/07/21	Permen Asem	110	3.850.000	tunai	Tidak ada transaksi		
19/07/21	Permen Jahe Wijen	1	40.000	tunai	Tidak ada transaksi		
19/07/21	Permen Jahe Ori	5	175.000	tunai	Tidak ada transaksi		
31/07/21	Tidak ada transaksi				Gaji Pemasaran		1.000.000
31/07/21	Tidak ada transaksi				Kuota		75.000
31/07/21	Tidak ada transaksi				Bensin		60.000
Jumlah				21.645.000	Jumlah		1.303.000

Sumber: UMKM Super Sedap, 2021

Berdasarkan data per bulan Juni dan Juli 2021, UMKM Super Sedap mentaksir jumlah laba dari penjualan dengan menjumlahkan keseluruhan dari masing-masing pembelian dan penjualan. Jumlah penjualan bulan Juni dan Juli adalah sebesar Rp59.190.000. Jumlah pembelian bulan Juni dan Juli adalah sebesar Rp28.438.500. Total Laba menurut UMKM Super Sedap adalah sebesar Rp30.751.500.

### Hasil Penelitian

Penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membuahkan hasil yaitu laporan keuangan. Adapun bentuk laporan keuangan UMKM Super Sedap adalah sebagai berikut:

#### UMKM SUPER SEDAP Perhitungan Harga Pokok Produksi Periode 31 Juli 2021

Bahan Baku Langsung:			
Persediaan Bahan Baku per 1 Juni 2021		Rp	18.700.000
Pembelian Bahan Baku		Rp	16.743.000
Bahan Baku siap untuk diproduksi		Rp	35.443.500
persediaan bahan baku per 31 juli 2021		Rp	9.430.500
bahan baku			Rp 26.013.000
Persediaan Bahan penolong per 1 Juni 2021		Rp	1.422.000
Pembelian Bahan Penolong		Rp	440.000
Bahan penolong siap untuk diproduksi		Rp	1.862.000
persediaan bahan penolong per 31 Juli 2021		Rp	1.326.000
			Rp 536.000
total bahan baku terpakai			Rp 26.549.000
Upah Langsung		Rp	10.000.000
Overhead Pabrik:			
Beban Listrik Telpo dan air pabrik	Rp	120.000	
Beban Perlengk. Pabrik	Rp	5.304.000	
Beban Peny. Bangunan Pabrik	Rp	2.708.333	
Beban Peny. Peralatan Pabrik	Rp	164.875	
Beban Peny. Kendaraan	Rp	115.972	
Total Overhead Pabrik		Rp	8.413.180
			Rp 18.413.180
Harga Pokok Produksi			<b>Rp 44.962.180</b>

Gambar 2 Laporan Harga Pokok Produksi UMKM Super Sedap

Sumber: Data diolah, 2021

**UMKM SUPER SEDAP**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Periode 31 Juli 2021**

Pendapatan dari penjualan:			
Penjualan Permen Jahe Ori		Rp42.425.000	
Penjualan Permen Jahe Wijen		Rp9.005.000	
Penjualan Permen Asem		<u>Rp17.760.000</u>	
Penjualan Bersih			Rp69.190.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Permen Jahe Ori Awal	Rp7.500.000		
Persediaan Permen Jahe Wijen Awal	Rp7.810.000		
Persediaan Permen Asem Awal	Rp17.875.000		
Harga Pokok Produksi	<u>Rp44.962.180</u>		
Barang jadi siap dijual		Rp78.147.180	
Persediaan barang jadi akhir		<u>(Rp34.493.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan			<u>(Rp43.654.180)</u>
Laba Kotor			Rp25.535.820
Beban Operasi:			
Beban Pemasaran	Rp75.000		
Beban Transportasi	Rp60.000		
Beban Gaji Pemasaran	<u>Rp1.000.000</u>		
Total Beban			<u>Rp1.135.000</u>
<b>Laba Bersih</b>			<b><u>Rp24.400.820</u></b>

Gambar 3 Laporan Laba Rugi UMKM Super Sedap  
Sumber: Data diolah, 2021

**UMKM SUPER SEDAP**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Periode 31 Juli 2021**

Modal Pak Parman 1 Juni 2021	Rp	533.878.000
Laba Bersih 31 Juli 2021	Rp	24.400.820
	Rp	558.278.820
Pengambilan Prive Pak Parman	Rp	-
Modal Pak Parman 31 Juli 2021	Rp	558.278.820

Gambar 4 Laporan Perubahan Ekuitas UMKM Super Sedap  
Sumber: Data diolah, 2021

**UMKM SUPER SEDAP**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Juli 2021**

<b>Aktiva</b>		<b>Kewajiban</b>	
Aktiva Lancar		Utang Usaha	Rp -
Kas	Rp 202.751.500	Jumlah Kewajiban	Rp -
Piutang Usaha	Rp 28.000.000		
Persediaan Bahan Baku	Rp 9.430.500		
Persediaan Bahan Penolong	Rp 1.326.000		
Persediaan Permen Jahe Ori	Rp 22.750.000		
Persediaan Permen Jahe Wijen	Rp 3.438.000		
Persediaan Permen Asem	Rp 8.305.000		
Perlengkapan Pabrik	Rp 11.696.000		
Total Aktiva lancar	Rp287.697.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	Rp558.278.820
Tanah	Rp 50.000.000	Modal Pak Parman	
Bangunan Pabrik	Rp 195.000.000		
Akum Peny. Bangunan	Rp (2.708.333)		
Peralatan pabrik	Rp 11.871.000		
Akum Peny. Peralatan Pabrik	Rp (164.875)		
Kendaraan	Rp 16.700.000		Rp -
Akm. Peny. Kendaraan	Rp (115.972)		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp270.581.820		
Jumlah Aktiva	Rp558.278.820	Jumlah Passiva	Rp558.278.820

Gambar 5 Laporan Posisi Keuangan UMKM Super Sedap  
Sumber: Data diolah, 2021

## Pembahasan

Hasil laporan keuangan dari UMKM Super Sedap berawal dari pencatatan keuangan. Tahapan dalam pencatatan keuangan UMKM Super Sedap yakni sebagai berikut:

1. Merancang kode dan nama rekening yang diperlukan UMKM Super Sedap
2. Membuat Neraca Saldo awal UMKM Super Sedap
3. Membuat Transaksi dalam Jurnal Khusus
4. Membuat Buku Besar
5. Membuat Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian
6. Membuat Jurnal Penyesuaian
7. Membuat Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
8. Membuat Neraca Lajur
9. Membuat Laporan Keuangan
10. Membuat Jurnal Penutup
11. Membuat Neraca

Perhitungan laba bersih setelah menggunakan pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebesar Rp24.400.820. Selisih antara sebelum dan sesudah penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan adalah Rp6.350.680. Hal ini terjadi disebabkan karena pemilik UMKM Super Sedap sebelumnya tidak menghitung seluruh aset yang dimiliki, tidak mengkalkulasikan penyusutan aktiva tetap, tidak mengkalkulasikan perlengkapan yang terpakai, tidak mencatat penyusutan bahan baku, harga pokok produksi, serta tidak mencatat pengeluaran untuk pemasaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian pada UMKM Super Sedap yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan awal pada UMKM Super Sedap hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Adapun bukti transaksi dicatat jika pelanggan meminta. Menurut UMKM Super Sedap, pendapatan yang diperoleh selama periode Juni dan Juli jika digabungkan adalah Rp59.190.000 dan total pengeluaran bulan Juni dan Juli adalah Rp28.438.500. Total laba menurut UMKM Super Sedap adalah

pengurangan dari pendapatan dan pengeluaran yaitu sebesar Rp30.751.500.

2. Penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UMKM Super Sedap terorganisir. Tahapan pembuatan pencatatan laporan keuangan dimulai dari pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus (jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal penjualan), posting ke buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, neraca lajur, laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, jurnal penutup, serta neraca akhir. Pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh setelah penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan yaitu sama, namun ada beberapa perhitungan dari harga pokok produksi serta penyesuaian dari peralatan dan perlengkapan yang terpakai. Total harga pokok produksi periode 19 Juni – 19 Juli 2021 terhitung sebesar Rp44.962.180 terlampir dalam laporan harga pokok produksi. Total laba bersih setelah penerapan dan pengimplementasian pencatatan laporan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebesar Rp24.400.820 yang terlampir dalam laporan laba rugi. Total laba bersih setelah penerapan pencatatan keuangan berbeda jauh dengan yang dikalkulasikan oleh UMKM Super Sedap dikarenakan UMKM Super Sedap tidak menyusutkan aktiva tetap dan tidak menghitung harga pokok produksi. Adapun perbedaan total laba bersih antara sebelum dan sesudah menerapkan dan mengimplementasikan pencatatan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebesar Rp6.350.680.
3. Kendala yang dihadapi pada saat penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UMKM Super Sedap yaitu berada pada penggunaan seluruh aset yang dimiliki. Banyak sekali aset yang tidak dirinci secara detail. Selain itu, UMKM Super Sedap juga tidak memperhitungkan

penyusutan aktiva tetap dan harga pokok produksi.

4. Solusi untuk penerapan dan pengimplementasian pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UMKM Super Sedap adalah merinci seluruh aset yang dimiliki, menghitung penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus, serta menghitung harga pokok produksi selama periode berjalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gumati Ary, Tatang dkk, "*Metode Penelitian Pendidikan*," Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Hastuti, Puji dkk, "*Kewirausahaan dan UMKM*," Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, "*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*," Cetakan Ketiga, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020.
- Purwaji, Agus dkk, "*Pengantar Akuntansi 1 Edisi 2*," Jakarta: Salemba Empat, 2016.